

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKN SISWA MELALUI PENGGUNAAN INSTRUMEN NON TES BERUPA PORTOFOLIO

Oleh:

Nur Amalia¹

Qurrotul Aini²

Andika Adinanda Siswoyo³

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: nuramaliasempat@gmail.com

Abstract. *This study delves into the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) approach as a groundbreaking method to boost student motivation in Citizenship Education (PKN) classes through the integration of portfolio-based non-test assessments. The choice of PBL stems from its ability to stimulate active student involvement, sharpen problem-solving skills rooted in real-life scenarios, and nurture collaborative teamwork, ultimately elevating students' interest and enthusiasm for PKN topics. The research was carried out in a junior high school setting, involving a cohort of students as research participants. The research adopted a Classroom Action Research (CAR) methodology, implemented in multiple iterative cycles comprising stages of planning, execution, observation, and reflection. Portfolio tools are a holistic way to assess students' knowledge, skills, and attitudes, allowing them to document their learning journey and apply PKN concepts to real-life situations. Research shows that combining The integration of the Problem-Based Learning (PBL) approach combined with portfolio assessments has been proven to greatly boost students' enthusiasm for learning, as seen in increased participation, enthusiasm, and improved outcomes. This innovation*

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKN SISWA MELALUI PENGGUNAAN INSTRUMEN NON TES BERUPA PORTOFOLIO

encourages more effective and interactive teaching methods in PKN education, inspiring educators to adopt problem-based approaches for a more engaging and meaningful learning experience.

Keywords: *Problem-Based Learning, Citizenship Education learning motivation, classroom action research portfolio.*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diterapkan sebagai strategi inovatif guna memacu antusiasme belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dengan memanfaatkan portofolio sebagai instrumen evaluasi alternatif non-tes. PBL dipilih karena metode ini memicu keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, mendorong pemecahan masalah nyata, serta memperkuat kolaborasi antar siswa. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan minat yang lebih mendalam serta meningkatkan partisipasi mereka terhadap materi PKN. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah menengah dengan melibatkan sekelompok siswa sebagai objek studi. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terbagi dalam sejumlah siklus. Setiap siklus mencakup empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam proses ini, instrumen portofolio dimanfaatkan sebagai alat penilaian holistik yang merangkum tiga aspek penting: pengetahuan kognitif, keterampilan praktis, serta pembentukan karakter peserta didik. Portofolio berperan sebagai arsip perjalanan belajar siswa yang memberikan gambaran konkret tentang sejauh mana pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) serta penerapannya dalam aktivitas sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan penggunaan portofolio secara efektif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini tercermin dari tingginya keterlibatan aktif, semangat belajar yang meningkat, serta pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Siswa tampak lebih tertarik dengan materi PKN dan mampu menghubungkan pembelajaran dengan berbagai fenomena nyata yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan ide-ide segar untuk merancang metode pembelajaran PKN yang lebih kreatif dan efisien. Tak hanya itu, artikel ini juga bertujuan menginspirasi para pendidik untuk mengadopsi

pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif serta berfokus pada pemecahan masalah. Dengan begitu, kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lebih hidup, menciptakan atmosfer pembelajaran yang atraktif, mendalam, dan sarat makna bagi para peserta didik. **Kata Kunci:** *Protilem-Based Learning*, motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, portofolio penelitian tindakan kelas.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah fondasi esensial dalam perjalanan hidup manusia, di mana setiap individu di Indonesia memiliki hak penuh untuk meraihnya dan tumbuh bersama proses tersebut. Pendidikan tidak mengenal garis akhir, sebab sejatinya pendidikan adalah dinamika kehidupan itu sendiri—sebuah perjalanan yang membentuk setiap pribadi agar mampu menjalani hidup dengan lebih bermakna, berkembang menjadi sosok yang berpengetahuan, Melangkah menuju masa depan gemilang (Rama et al., 2022). Pendidikan Sekolah Dasar berperan penting dalam membangun kecerdasan siswa. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi kunci dalam membentuk karakter berintegritas, berpikir kritis, kreatif, dan berlandaskan nilai Pancasila serta UUD 1945 (Fikria Sofha et al., 2023). Sebagai sarana pembelajaran, PKN berfungsi untuk menanamkan kesadaran kebangsaan dan kenegaraan di kalangan peserta didik. Namun, kenyataannya, implementasi pembelajaran PKN masih dihadapkan pada berbagai hambatan, Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kurang optimalnya hasil belajar siswa adalah minimnya pemahaman mereka. Kondisi ini kerap kali dipicu oleh metode pembelajaran yang belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Socah 2, terungkap bahwa sejumlah besar siswa menghadapi hambatan dalam memahami materi PKN, terutama pada konsep-konsep yang bersifat abstrak, seperti konsep demokrasi, keadilan, dan prinsip-prinsip lainnya, hak asasi manusia, dan nasionalisme. Siswa sering kesulitan menghubungkan konsep-konsep ini dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa juga menganggap penyampaian materi PKN kurang menarik sehingga membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar serta metode yang digunakan masih terlihat konvensional yang banyak mengandalkan ceramah sehingga membuat siswa menjadi pasif dan sulit terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional cenderung membatasi partisipasi aktif siswa, karena fokusnya hanya pada penyampaian informasi oleh guru tanpa melatih

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKN SISWA MELALUI PENGGUNAAN INSTRUMEN NON TES BERUPA PORTOFOLIO

kemampuan berpikir kritis siswa (Sofyan et al., 2014). Oleh karena itu, guru perlu memilih metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran lebih efektif dan dinamis, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam mengatasi tantangan ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning/PBL*). Metode ini dipilih karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, seperti kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi. PBL dirancang khusus untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses pemecahan masalah, mendorong keterlibatan penuh mereka dalam proses pembelajaran, merangsang pola pikir kreatif, serta menumbuhkan kemandirian belajar sekaligus kolaborasi dalam kelompok (Wisnu Wardani 2023). PBL merupakan metode yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dimana mereka dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan pemecahan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukardi (2020) Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, penerapan *Project-Based Learning* (PBL) mampu membangkitkan semangat belajar siswa dengan menjadikan proses belajar lebih kontekstual dan menggugah minat. PBL tidak hanya berfokus pada pemahaman teori semata, melainkan juga mendorong siswa Untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan, pendekatan non-tes seperti portofolio sangatlah penting. Dengan menggunakan portofolio, pendidik dapat secara langsung mengevaluasi keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses belajar, sekaligus mengidentifikasi elemen-elemen yang mempengaruhi semangat belajar mereka. Melalui proses pengamatan perilaku dan respon siswa selama penggunaan model PBL, Para pengajar dapat menggali pemahaman yang lebih komprehensif tentang interaksi dalam kelas serta sejauh mana metode yang digunakan membuahkan hasil.

Pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan serangkaian tahapan (Wisnu Wardani, 2023). Tahap pertama adalah menetapkan tujuan pembelajaran, yaitu mengidentifikasi hasil yang ingin dicapai melalui penerapan PBL. Fokus pada pemahaman konseptual, pengembangan keterampilan, dan penerapan pengetahuandalam konteks nyata. Langkah yang kedua yaitu pemilihan masalah atau kasus yang relevan, pilih masalah atau kasus nyata yang menantang dan relevan dengan materi pembelajaran, masalah ini seharusnya memicu minat dan motivasi siswa untuk

menyelesaikannya. Langkah ketiga adalah menyusun tim kerja dengan membagi siswa ke dalam grup-grup kecil. Penting untuk memastikan bahwa setiap grup memiliki keseimbangan dalam hal kemampuan dan keterampilan anggotanya, agar kerja sama dapat berjalan dengan optimal. Langkah yang keempat yaitu tunjukkan masalah atau kasus dengan memberi konteks dan informasi yang cukup untuk memahami situasi dan tantangan yang dihadapi. Langkah yang kelima yaitu mendorong siswa menganalisis masalah. Hal ini membantu mereka memahami masalah yang dihadapi. Langkah keenam yaitu fasilitasi proses penelitian dengan membantu siswa mengembangkan rencana penelitian dan mengumpulkan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah. Langkah ketujuh mendukung kolaborasi dan diskusi dengan mendorong siswa bekerja secara kolaboratif kelompok. Langkah kedelapan fasilitasi proses pemecahan masalah. Langkah kesembilan menyumbangkan presentasi atau proyek dan langkah yang terakhir evaluasi dan refleksi.

Penelitian ini didasari oleh kajian-kajian sebelumnya yang relevan dengan variabel yang diteliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Zahra, Antosa, dan Guslinda (2023) dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." Studi ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memberikan efek yang menguntungkan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan model PBL memperlihatkan kinerja yang lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakannya. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan kualitas proses belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar siswa yang lebih optimal.

Sebagaimana yang telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya, artikel ini menggali penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) untuk memperkuat motivasi belajar PKN pada siswa. Di samping itu, tulisan ini juga mengeksplorasi penggunaan portofolio sebagai alat non-tes yang dapat mendukung keberhasilan implementasi pendekatan tersebut. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, serta berpotensi meningkatkan mutu pendidikan dalam mata pelajaran PKN.

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKN SISWA MELALUI PENGGUNAAN INSTRUMEN NON TES BERUPA PORTOFOLIO

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memadukan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dan asesmen berbasis proyek. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis serta keterampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Proses penelitian terbagi menjadi tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, perangkat pembelajaran PBL yang terintegrasi dengan asesmen proyek telah dirancang, mencakup pemilihan topik, indikator pencapaian, dan rubrik penilaian proyek. Berbagai instrumen penelitian, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan tes hasil belajar, telah dipersiapkan. Tahap pelaksanaan dimulai dengan memberikan masalah kontekstual yang berfungsi sebagai pemicu bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Para siswa bekerja secara berkelompok guna menganalisis masalah, merancang solusi, dan menyusun proyek sebagai bagian dari implementasi solusi yang telah direncanakan. Selama proses belajar, kita akan berdiskusi, menjelajahi, dan menyajikan hasil proyek yang akan dinilai menggunakan rubrik asesmen proyek. Selama proses evaluasi, informasi dikumpulkan melalui tes kognitif, proyek yang dikerjakan, dan pengamatan aktivitas siswa ketika sedang belajar. Dilakukan analisis data guna mengevaluasi sejauh mana efektivitas penerapan model PBL Diharapkan, dengan adanya penilaian berbasis proyek, pencapaian belajar siswa dapat ditingkatkan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus mendorong perkembangan keterampilan kerja sama di antara mereka, kreativitas, serta berpikir kritis, yang menjadi keterampilan penting di era abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pembelajaran Dengan Pbi.

a. Tantangan Peserta Didik dalam Menghadapi Masalah

Guru membuka sesi pembelajaran dengan cara yang mampu menarik minat siswa, memastikan mereka tetap terfokus pada materi yang akan diajarkan. Dengan jelas, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang segala hal yang diperlukan, seperti alat, bahan, serta menyajikan fenomena,

demonstrasi, atau cerita yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa. Fokus utamanya adalah untuk mendorong siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Masalah yang diberikan harus cukup menantang agar memicu pemikiran yang lebih mendalam. Dalam model pembelajaran berbasis masalah, sangat penting untuk menjaga perhatian siswa agar tetap terpusat pada masalah yang sedang dibahas, karena tahap ini menjadi kunci keberhasilan metode *Problem Based Learning* (Rubiyanto, A. 2021).

Gambar 1.



b. Menyusun dan mengatur siswa secara efektif

Guru memfasilitasi siswa dalam merumuskan dan menyusun langkah-langkah belajar yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Peserta didik dikelompokkan dalam tim-tim kecil, masing-masing memiliki tanggung jawab untuk menetapkan tugas dan peran mereka dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Setelah itu, mereka diminta untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan isu yang sedang dihadapi. Proses pengorganisasian ini dirancang



Gambar 2.

untuk melatih siswa dalam mengevaluasi dan memeriksa masalah. Pada LKPD, indikator pemeriksaan masalah mencakup tujuan serta hipotesis yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan (Sukroni et all; 2019).

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKN SISWA MELALUI PENGGUNAAN INSTRUMEN NON TES BERUPA PORTOFOLIO

c. Membimbing Siswa dalam Melakukan Penyelidikan.

Pengajar memberikan arahan kepada para siswa untuk melaksanakan penelitian, baik secara mandiri maupun dalam tim, dengan mendorong mereka untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Proses penelitian ini melibatkan pencarian informasi dari berbagai sumber, seperti buku, yang kemudian dianalisis oleh siswa untuk menghasilkan wawasan yang bermanfaat.



Gambar 3

d. Penyajian Hasil Karya

Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa merancang dan menyiapkan berbagai hasil karya mereka, seperti laporan, video, dan model, dengan memberikan fasilitas dan dukungan yang diperlukan, dengan memberikan bimbingan dalam merencanakan dan mengorganisasi tugas. Dalam kelompok, siswa bekerja sama untuk mencari solusi atau jawaban atas permasalahan yang diberikan. Setelah itu, mereka mempresentasikan hasil karya mereka di hadapan kelas, mereka juga menjelaskan proses berpikir dan alasan di balik solusi yang mereka pilih.

Gambar 4.



e. Analisis dan Evaluasi Masalah

Mengeksplorasi dan menilai langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah. Guru mendorong siswa untuk merenung atau menilai kembali perjalanan investigasi mereka serta metode yang digunakan. Bersama-sama, guru dan siswa menilai keseluruhan proses pembelajaran, mendiskusikan kelebihan dan kekurangan. Dalam strategi penyelesaian masalah, sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk merenungkan pembelajaran yang telah mereka dapatkan.



Gambar 5.

f. Kegiatan Penutup

Guru mengakhiri pembelajaran. Guru mencukupi pertemuan dengan meminta salah satu siswa untuk mengambil kesimpulan dan mengapresiasinya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membuka kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pemikiran mereka dengan jelas sambil memperoleh pengalaman yang sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka kuasai. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjelajahi, membandingkan, dan mengintegrasikan berbagai ide terkait fenomena yang sedang dipelajari. PBL mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif, reflektif, dan imajinatif, serta menyajikan gagasan pada waktu yang tepat. Selain itu, model ini juga memotivasi mereka untuk bereksperimen dengan ide-ide baru, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengasah keterampilan berpikir kritis. Penerapan model ini sangat efektif dalam pembelajaran PPKn, di mana siswa diharapkan untuk aktif, berpikir inovatif, dan

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKN SISWA MELALUI PENGGUNAAN INSTRUMEN NON TES BERUPA PORTOFOLIO

mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah.

Penelitian yang mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa pada siklus pertama, motivasi belajar PPKN siswa tergolong tinggi, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 50%. Data terkait hasil belajar siswa pada pertemuan pertama dalam siklus tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Belajar Siswa Siklus II	Nilai
Nilai terendah	67
Nilai tertinggi	83
Jumlah siswa tuntas	11
Jumlah siswa belum tunuas	11
Rata-rata	76
Presentase ketuntasan (%)	50%

Penelitian ini mengungkapkan bahwa indikator keberhasilan belum sepenuhnya terpenuhi, mengingat tingkat ketuntasan klasikal peserta didik masih berada di bawah 90%. Ketuntasan yang belum tercapai disebabkan oleh rendahnya keterlibatan aktif beberapa peserta didik dalam upaya mencari solusi atas tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Salah satu faktor utama adalah kurangnya minat peserta didik dalam membaca materi atau buku yang disediakan, meskipun banyak pertanyaan yang bisa dijawab langsung dari materi yang ada. Rendahnya minat baca ini mencerminkan motivasi belajar yang masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mengalami kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Penelitian sebelumnya oleh Nafiyah, Y. N. (2014) menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat memperbaiki hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Peningkatan ini tercermin dari kenaikan rata-rata nilai belajar peserta didik yang lebih tinggi serta tingkat ketuntasan klasikal yang mencapai 64%. Dengan demikian, indikator keberhasilan dalam

penelitian ini telah tercapai dengan optimal. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, siswa mulai menunjukkan kemajuan signifikan dalam kebiasaan mereka. Mereka kini lebih nyaman dalam mengakses berbagai sumber informasi, mampu dengan cepat menemukan inti dari materi yang dipelajari, serta lebih terampil dalam mencatat hal-hal penting dari pelajaran. Sumber belajar yang digunakan juga semakin beragam, yang memudahkan mereka dalam menyelesaikan masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Meskipun tantangan pada siklus II tidak begitu mencolok, tetap diperlukan latihan lebih lanjut agar siswa semakin terbiasa membaca dari berbagai referensi, memperluas wawasan mereka. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Belajar Siswa Siklus II	Nilai
Nilai terendah	74
Nilai tertinggi	86
Jumlah siswa tuntas	14
Jumlah siswa belum tuntas	7
Rata-rata	80
Presentase ketuntasan (%)	64%

Penelitian yang menerapkan model *Problem Based Learning* di SDN SOCAH 2 menghadapi beberapa tantangan yang ditemukan oleh peneliti pada siklus pertama, antara lain:

- a. Siswa-siswi masih merasa asing dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), sebab metode ini baru pertama kali diterapkan di kelas VI SDN Socah 2.
- b. Banyak siswa yang belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran dan kesulitan dalam mengungkapkan pendapat mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
- c. Beberapa kelompok belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dalam batas waktu yang ditentukan, khususnya saat berhadapan dengan tantangan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran.

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKN SISWA MELALUI PENGGUNAAN INSTRUMEN NON TES BERUPA PORTOFOLIO

- d. Ada beberapa siswa yang belum menunjukkan keseriusan dalam berdiskusi, yang menyebabkan pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang maksimal. Ini terjadi karena pembagian kelompok yang heterogen, yang membuat mereka merasa kurang nyaman berinteraksi dengan teman-teman yang bukan dekat dengan mereka.

Kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali materi yang dipelajari atau menarik kesimpulan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh rasa takut yang muncul pada diri siswa ketika diminta untuk mengungkapkan pemahaman yang telah mereka terima selama pembelajaran, serta kurangnya fokus yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan temuan-temuan pada siklus pertama, peneliti telah mencari solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut guna melakukan perbaikan. Sebagai hasilnya, pada pelaksanaan siklus kedua, tidak ditemukan kendala yang signifikan. Solusi yang diterapkan untuk mengurangi hambatan tersebut meliputi:

Dilakukan penyegaran mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

- a. Memberikan peluang bagi siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, melalui pendekatan yang lebih personal dan memperjelas materi yang disampaikan, serta meningkatkan perhatian terhadap siswa agar mereka benar-benar fokus dan serius mengikuti pelajaran.
- b. Melakukan pendampingan yang lebih mendalam kepada kelompok yang menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok, dengan memberikan bimbingan lebih intensif.
- c. Dalam sesi diskusi, penekanan diberikan pada pentingnya kegiatan diskusi kelompok, terutama bagi kelompok yang beragam, karena ini dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, kita membutuhkan interaksi dengan orang lain. Dengan terbiasa saling terbuka dan berbagi pemikiran tanpa membedakan perbedaan, kita akan lebih siap menghadapi tantangan hidup di masa depan. Selama diskusi penelitian, bimbingan lebih intens diberikan kepada kelompok-kelompok, serta melakukan interaksi

langsung dengan bertanya tentang masalah yang mereka hadapi dalam diskusi.

Dengan menggunakan standar evaluasi pembelajaran, memberikan umpan balik serta dukungan yang positif untuk perkembangan peserta didik, serta melaksanakan sesi bimbingan konseling secara individu bagi siswa yang menghadapi kendala dalam proses belajar yang lebih lambat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan terkait penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan baik motivasi maupun hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, para siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang langsung berkaitan dengan kehidupan mereka. Penggunaan alat penilaian non-tes seperti portofolio terbukti efektif untuk mengevaluasi perkembangan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus pertama, motivasi belajar siswa tercatat sangat tinggi, meskipun tingkat ketuntasan klasikal belum memenuhi target yang diinginkan. Namun, pada siklus kedua, terdapat lonjakan signifikan, dengan ketuntasan klasikal mencapai 92%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan mampu berkolaborasi dengan baik dalam kelompok. Meskipun ada beberapa tantangan di siklus pertama, perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus kedua.

Saran

1. Peningkatan Pelatihan untuk Guru: Diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam menerapkan model PBL agar mereka lebih memahami cara mengelola kelas dan memfasilitasi diskusi kelompok secara efektif.

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKN SISWA MELALUI PENGGUNAAN INSTRUMEN NON TES BERUPA PORTOFOLIO

2. Penggunaan Sumber Belajar yang Beragam: Guru disarankan untuk menyediakan berbagai sumber belajar yang menarik dan relevan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mencari informasi dan memahami materi dengan lebih baik.
3. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Diperlukan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, Memberikan tantangan tugas yang lebih menarik dan berkaitan langsung dengan situasi sehari-hari mereka
4. Penilaian yang Terus-Menerus: Melakukan peninjauan secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan capaian siswa guna menemukan aspek-aspek yang memerlukan perbaikan serta memastikan bahwa sasaran pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
5. Disarankan agar model PBL (*Problem-Based Learning*) diterapkan pada berbagai mata pelajaran lainnya guna memperkuat motivasi dan hasil pembelajaran siswa secara menyeluruh, serta untuk melatih dan mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka

DAFTAR REFERENSI

- Anggredi, N. W. Y. (2020). pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbasis penilaian portofolio terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas v sd negeri gugus moh. hatta tahun ajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Delisda, D., & Sofyan, D. (2014). Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Pembelajaran Konvensional. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 75-84
- Hayati, N., Hardiyanto, L., & Susi, S. (2023). Pengembangan Model *Problem Based Learning* Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 573-588.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model *problem-based learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125-143.
- Noor, Hamidatun, Fenny Roshayanti, dan Husni Wakhyudin. "Penggunaan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Simbol dan Nilai-Nilai

- Pancasila di SDN Sendangmulyo 02 Semarang.” *Jurnal Pendidikan* 6.1 (2023): 4120-4127.
- Putri, A. V., Naufal, A. P., Aisya, S., Hajron, K. H., & Suryawan, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa SD Negeri 2 Gandulan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1600-1609.
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114-121.
- Sukptiyah, Sri. "Peningkatan hasil belajar PKN melalui model *problem based learning* pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5.1 (2015): 114-121.
- Sukptiyah, S. (2015). Peningkatan hasil belajar PKN melalui model *problem based learning* pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 114-121.
- Sukorini, P., & Purnomo, T. (2019). Kelayakan dan Kepraktisan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk Melatihkan Keterampilan Penyelesaian Masalah pada Submateri Daur Ulang Limbah Peserta Didik Kelas X SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 8(1).
- Wardani, D. A. W. (2023). *Problem based learning*: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1-17.
- Widyasari, D., Miyono, N. dan Saputro, SA, 2024. Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *problem based learning*. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* , 4 (1), hal.61-67.
- Zahra, N. A., Antosa, Z., & Guslinda, G. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *ARZUSIN*, 3(3), 190-200.